

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 4, Nomor 2, May 2025, Halaman P. 93-98
Licensed by CC BY-SA 4.0
ISSN: 2986-7002
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15619956>

Mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU Mewujudkan Bebas Bullying dan Membangun Sosialisasi yang Kuat di Panti Asuhan Ar-Rahman

Berli Sela Damaiyanti S¹, Fajar Utama Ritonga², Bengkel³

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara,
 Medan, Indonesia

Email: simatupangberlian11@gmail.com

Abstract

The author conducted practicum I at the Ar-Rahman Orphanage. The first practicum conducted by the author was to research the problems experienced by the orphanage children. The problems experienced by the orphanage children were the lack of a culture of socializing so that they had difficulty in learning in groups. This condition, which is exacerbated by the tendency of today's children to be alone rather than interact, creates difficulties in group learning and has the potential to hinder their development. Seeing the urgency of this problem, the author was motivated to conduct a mini project with the main goal of increasing children's interest in socializing, which is expected to have an impact on increasing their self-confidence. The clients who are the focus of this project are children from various levels of education, from Elementary School (SD) to Vocational High School (SMK). In this study, the author used a comprehensive social casework approach, from the preparation stage to termination. The Ecomap method and focus group discussions (FGD) were chosen to collect data and understand the existing social dynamics. After going through all these stages, the expected result is that the orphanage children can return to cultivating healthy social interactions. Thus, they will not only be more adaptable in learning at school, but also able to create an environment free from bullying behavior. This project is expected to be an important foundation for the development of essential life skills for the future of orphanage children.

Keywords: *Orphanage, Field Practice I, Interest in Reading, Bullying.*

Abstrak

Penulis melakukan praktikum I di Panti Asuhan Ar-Rahman. Praktikum pertama yang dilakukan oleh penulis yaitu meneliti tentang permasalahan yang dialami oleh anak panti. Adapun masalah yang dialami oleh anak panti yaitu kurangnya budaya bersosialisasi sehingga mengalami kesulitan dalam pembelajarannya berkelompok. Kondisi ini, yang diperparah dengan kecenderungan anak-anak masa kini untuk menyendiri dibandingkan berinteraksi, menciptakan kesulitan dalam pembelajaran kelompok dan berpotensi menghambat perkembangan mereka. Melihat urgensi masalah ini, penulis terdorong untuk melakukan mini proyek dengan tujuan utama meningkatkan minat bersosialisasi anak-anak, yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan kepercayaan diri mereka. Klien yang menjadi fokus proyek ini adalah anak-anak dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan social casework yang komprehensif, mulai dari tahap persiapan hingga terminasi. Metode Ecomap dan diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD) dipilih untuk mengumpulkan data dan memahami dinamika sosial yang ada. Selah melalui seluruh tahapan tersebut, hasil yang diharapkan adalah anak-anak panti dapat kembali membudayakan interaksi sosial yang sehat. Dengan demikian, mereka tidak hanya akan lebih mudah beradaptasi dalam pembelajaran di sekolah, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan yang bebas dari perilaku bullying. Proyek ini diharapkan menjadi fondasi penting bagi pengembangan keterampilan hidup yang esensial bagi masa depan anak-anak panti asuhan.

Kata Kunci: *Interaksi Sosial, Panti Asuhan, Praktek Kerja Lapangan I, Social Casework, Bullying.*

Article Info

Received date: 20 May 2025

Revised date: 25 May 2025

Accepted date: 30 May 2025

PENDAHULUAN

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan(PKL) dilaksanakan di Panti Asuhan Ar-Rahman yang beralamat Jl. Arifin No.1a, Sitirejo II, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20217, dengan mahasiswa praktikan Berlian sela damaiyanti S dengan nim (220902004) dan Supervisor Sekolah yaitu Prof. Dr. Drs. Bengkel MS.i. Kegiatan PKL I ini berlangsung selama kurang lebih 3 bulan yang dimulai dari tanggal 3 Maret 2025 sampai 26 Mei 2025. Panti asuhan ini sudah menampung sekitar 20 orang anak panti , 1 anak yang belum sekolah, 6 anak sekolah dasar (SD), 12 anak sekolah

menengah pertama (SMP), dan 1 anak sekolah menengah kejuruan (SMK).

Pada tanggal 03 Maret 2025, saya melakukan pertemuan pertama menemui ibu panti asuhan Ar-Rahman, dihari kedua dengan mengadakan observasi dan perkenalan diri dengan anak-anak asuh yang ada di dalam panti asuhan Ar-Rahman. Setelah berkenalan dihari berikutnya, saya mengadakan mini games, bernyanyi bersama,tebak gerakan dengan mengasah otak, games konsentrasi dan daya tangkap bersama anak panti, hal ini ditujukan agar lebih dekat dan mengenal anak panti. Kemudian pada pertemuan selanjutnya saya melakukan kegiatan belajar-mengajar bersama anak-anak supaya anak mendapatkan pengetahuan baru sehingga bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh ibu guru dengan benar.

Dalam pelaksanaan PKL I, Penulis mendapatkan seorang anak yang kesulitan dalam bersosialisasi sehingga anak tersebut selalu menyendiri serta anak tersebut juga sering Merasakan bully baik di sekolah maupun dipanti. Dengan melihat masalah tersebut penulis membuat mini project untuk meningkatkan jiwa sosialisasinya dan pembelajar anak yang diharapkan bisa berjalan dengan baik. Mini Project dibuat menggunakan tahapan sosial casework secara umum. Penulis mempunyai seorang klien dengan inisial (z) yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD).

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk meningkatkan minat sosialisasi dan mengurangi Bullying pada anak Panti Asuhan Ar-Rahman. Klien akan melaksanakan tahapan-tahapan sosial casework secara umum. Dalam proses pemecahan masalah maka penulis memberikan beberapa perencanaan yang menjadi solusi dari permasalahan kurangnya bersosialisasi sesama ana panti dan Bullying antara lain : kami melakukan kegiatan membaca,belajarmatematika,bahasaIndonesia,bahasa inggris, kegiatan belajar sambil bermain, kegiatan belajar dan membaca buku keagamaan dan kegiatan sharing menggunakan poster dengan tema bebas Bullying di panti asuhan Ar-Rahman.

Kajian teori yang penulis gunakan adalah kajian teori social learning dari Albert Bandura yang mengatakan bahwa orang dapat mempelajari informasi baru dan perilaku dengan melihat orang lain. Jadi dalam pelaksanaanya teori ini dipakai sebagai pedoman dalam penyelesaian masalah yaitu dengan program tentang menumbuhkan minat baca pada anak itu sendiri. Adapun hasil yang diharapkan oleh penulis agar anak panti dapat terus menerapkan budaya membaca sehingga tidak kesulitan dalam melakukan pembelajaran di sekolah dan tidak menjadi bahan bullyan di sekolah dan di panti.

Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) saya di Panti Asuhan Ar-Rahman berfokus pada penerapan teori pembelajaran sosial. Teori ini menyatakan bahwa kita dapat belajar banyak hal, mulai dari informasi baru hingga perilaku, hanya dengan mengamati orang lain. Dalam konteks ini, saya ingin menciptakan lingkungan di mana anak-anak panti asuhan bisa belajar satu sama lain, khususnya dalam hal minat baca dan interaksi sosial. Saya percaya bahwa dengan menumbuhkan minat baca dan memperkuat kemampuan sosial anak-anak, mereka tidak hanya akan lebih siap secara akademis, tetapi juga lebih tangguh dalam menghadapi tantangan, termasuk pencegahan bullying. Dengan mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional mereka, harapan saya adalah anak-anak ini dapat tumbuh menjadi individu yang lebih percaya diri dan mandiri.

PKL ini bukan hanya tentang pengalaman belajar bagi saya pribadi, tetapi juga tentang memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan anak-anak di Panti Asuhan Ar-Rahman. Dengan kerja sama dan dukungan semua pihak, kita bisa menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

PELAKSANAAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan di Panti Asuhan Ar-Rahman adalah memakai metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif yang lebih menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan (panti). Untuk itu penulis harus berinteraksi secara dekat dengan seorang anak sebagai klien sekaligus sasaran dari penelitian ini agar bisa mengenal kehidupan anak di panti. Berikut tahapan pelaksanaan mini project :

1. Tahap Persiapan

2. Tahap Assessment
3. Tahap Perencanaan Alternatif Program
4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi
5. Tahap Pelaksanaan Program
6. Tahap Evaluasi dan Hasil Perubahan
7. Tahap Terminasi

Tahap Persiapan

Pada tahap ini Berlian mempersiapkan pendekatan yang akan dilakukan untuk pengembangan klien anak guna untuk memaksimalkan tujuan dari mini project yang dibuat. Kemudian persiapan lapangan saya lakukan untuk melihat kondisi agar mendapat dukungan atau partisipasi anak-anak untuk melakukan perubahan untuk mencapai tujuan. Pada persiapan ini praktikan telah melakukan observasi lapangan pada tanggal 3 Maret 2025.

Tahap Assessment

Pada tahap ini saya menggali permasalahan yang dialami oleh anak panti. Setelah menemukan klien saya mengajak klien untuk memperkenalkan diri, dengan itu saya mengetahui nama klien dengan inisial (Z). Dalam melakukan perkenalan, saya mengajak klien untuk menceritakan masalah yang Yang ia hadapi. Untuk menggali informasi secara lebih mendalam, saya menggunakan metode Ecomap. Melalui pendekatan ini, saya memfokuskan perhatian pada lingkungan sekitar (Z), baik di dalam panti maupun di sekolah. Dari sesi penggalian masalah ini, terungkaplah beberapa isu utama yang dialami (Z), yaitu kurangnya minat dalam pembelajaran, kesulitan bersosialisasi, dan pengalaman perundungan (bullying) yang sering ia alami, baik di sekolah maupun di panti asuhan.

Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahap ini saya merencanakan sebuah program agar klien lebih gemar bermain, dan belajar juga harus memiliki rasa saling peduli sesama mereka. Dan memiliki sifat acuh tak acuh terhadap teman-teman yang membullynya. Dalam proyek mini ini, peran saya adalah sebagai fasilitator dan edukator. Saya akan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mendukung tujuan program. Teori yang saya gunakan yaitu teori social learning yang mengatakan bahwa orang dapat mempelajari informasi baru dan perilaku dengan melihat orang lain. Dengan merencanakan program maka saya sebagai praktikan bisa menyesuaikan dengan tahapan program yang diharapkan untuk menyelesaikan permasalahan klien sehingga nantinya bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Teori ini menyatakan bahwa individu dapat memperoleh informasi dan mempelajari perilaku baru melalui observasi atau pengamatan terhadap orang lain. Dengan demikian, program yang saya rencanakan akan banyak melibatkan pembelajaran melalui contoh dan interaksi positif. Melalui perencanaan program yang matang ini, saya sebagai praktikan dapat memastikan bahwa setiap tahapan program disesuaikan dengan kebutuhan klien dan diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi klien secara efektif.

Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini pelaku perubahan membantu anak-anak panti untuk merumuskan dan menentukan program mana yang akan diprioritaskan terlebih dahulu. Setelah berbicara dengan anak-anak panti, mereka sepakat untuk melaksanakan program-program yang ingin dilaksanakan.

Adapun program yang ingin dilaksanakan :

- kegiatan mengenal huruf
- kegiatan membaca buku
- kegiatan belajar sambil bermain
- kegiatan belajar matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris
- kegiatan sharing mengenai pembelajaran di sekolahnya
- Kegiatan Sosialisasi poster dengan tema Bebas Bullying

Tahap Pelaksanaan Program (Intervensi)

Pada tahap ini saya dan teman-teman saya menjalankan program-program sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat agar dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan program diawali dengan kegiatan mengenal huruf dan membaca buku yang ada di panti. Klien sangat semangat untuk belajar bersama saya. Klien sangat terbuka sehingga setiap pertemuan klien meminta untuk bercerita tentang kehidupannya. Kemudian program kedua dilaksanakan pada pertemuan berikutnya adalah kegiatan

belajar sambil bermain agar anak-anak lebih bersemangat dan tidak merasa bosan, games yang diberikan tentunya tentang pengetahuan umum sehingga bisa menambah informasi buat mereka, dan tidak lupa juga saya memberikan reward kepada anak-anak panti yang berhasil menjawab pertanyaan-pertanyaan dan yang memenangkan games selama proses belajar dan permainan berlangsung. Belajar mewarnai adalah kegiatan yang paling disukai anak-anak panti. Selain kelas belajar, saya juga melaksanakan program sosialisasi poster dengan tema Bebas Bullying.

Saya tidak lupa untuk mengadakan kuis kepada klien pertanyaan seputar pelajarannya di sekolah. Kuis yang diberikan dapat di jawab benar dan cepat. Setelah kuis, klien sharing mengenai pembelajaran di sekolahnya. Di pertemuan selanjutnya saya melakukan kegiatan mewarnai dengan tujuan untuk meningkatkan kreatifitas klien dan anak-anak panti. Setelah belajar mewarnai saya menilai siapa yang mewarnai dengan kreatif dan akan mendapatkan hadiah di pertemuan selanjutnya.

Tahap Evaluasi dan Hasil Perubahan

Di tahap ini saya melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dijalankan. Evaluasi pada program ini adalah lebih dibutuhkan pemantauan agar anak mau menjalankan programnya. Adapun hasil perubahan yang dialami oleh klien adalah klien lebih semangat dan ada kemauan ingin belajar bersama dengan anak-anak panti yang lainnya, sehingga bisa dengan cepat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru mereka dan agar mereka lebih mendekatkan diri antar sesama. Mereka sangat merasakan manfaat dari program-program yang telah dilakukan selama PKL I di Panti Asuhan ini. Perubahan positif dalam semangat belajar, kemampuan bersosialisasi, dan interaksi sosial mereka adalah bukti nyata keberhasilan program tersebut.

Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahap dimana sudah selesainya hubungan secara formal dengan kelompok. Pada tahap terminasi ini saya menggabungkan dengan pemasangan poster Stop Bullying Setelah pemasangan poster saya menyuruh anak-anak untuk membaca isi dari poster dan menyimak gambar yang ada agar anak mengerti dan mengetahui informasi dari poster yang telah dibuat. Pemutusan hubungan dengan kelompok diawali dengan ucapan terima kasih karena telah menerima saya dan teman-teman. Saya Berlian sela damaiyanti S untuk melakukan PKL I di Panti Asuhan ini. Ada pemberian kesan dan pesan yang disampaikan oleh anak panti dan juga dari pengurus panti. Saya juga memberikan ucapan terimakasih atas diizinkan saya dan teman-teman telah melakukan kegiatan PKL, dan memberikan sedikit bingkisan kepada adik-adik dan juga. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif di mana penulis menggambarkan proses dari tahapan sosial casework.

Tahap terminasi merupakan tahap dimana sudah selesainya hubungan secara formal dengan kelompok. Pada tahap terminasi ini saya menggabungkan dengan pemasangan poster Stop Bullying Setelah pemasangan poster saya menyuruh anak-anak untuk membaca isi dari poster dan menyimak gambar yang ada agar anak mengerti dan mengetahui informasi dari poster yang telah dibuat. Pemutusan hubungan dengan kelompok diawali dengan ucapan terima kasih karena telah menerima saya dan teman-teman. Saya Berlian sela damaiyanti S untuk melakukan PKL I ucapan terimakasih atas diizinkan saya dan teman-teman telah melakukan kegiatan PKL, dan memberikan sedikit bingkisan kepada adik-adik dan juga. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif di mana penulis menggambarkan proses dari tahapan sosial casework.



Gambar 1. Pelaksanaan Mini Project Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Anak Panti).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari mini project penulis adalah anak panti lebih semangat dan ada kemauan untuk bersosialisasi dan belajar bersama dengan anak yang lainnya sehingga bisa dengan cepat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru mereka. Mereka sangat merasakan manfaat dari program-program yang telah dilakukan selama PKL I di Panti Asuhan ini. Di akhir pertemuan PKL I, kegiatan yang saya lakukan di apresiasi oleh Ibu pengurus panti yaitu ibu Melisa, beliau sangat berterimakasih atas kehadiran kami dan merasa sangat terbantu dalam mengisi kegiatan

anak-anak dan pendekatan sosialisasi anak yang semakin membaik selama adanya anak-anak dan pendekatan sosialisasi anak yang semakin membaik selama ada Pemecahan (solusi) pada anak-anak dan pendekatan sosialisasi anak yang semakin membaik selama adanya anak-anak dan pendekatan sosialisasi anak yang semakin membaik selama ada Pemecahan (solusi) pada permasalahan yang dialami oleh anak panti adalah dengan adanya program yang berisikan kegiatan meningkatkan sosialisasi mereka sehingga mereka menjadi kompak dan tidak saling bulliyi diatas kekurangan sesama. Dan melakukan kegiatan menyenangkan bagi anak anak sehingga mereka nyaman dalam proses belajar baik di panti maupun di sekolah. Timbulnya temuan baru seperti cara melakukan sosialisasi dengan baik dan melakukan kegiatan pembelajaran akademik ini didasarkan pada teori social learning oleh Albert Bandura yang mengatakan bahwa jika orang dapat mempelajari informasi baru dan perilaku dengan melihat orang lain. Begitu juga dengan anak jika ia mendapatkan informasi baru dari yang saya ajarkan dalam kegiatan bersososi peduli terhadap sesama , anak juga melihat dan mengikuti untuk rajin dan menanamkan budaya saling menjaga dan peduli pada dirinya sendiri hal ini akan berdampak baik dalam mengikuti pembelajaran yang ia (anak) ikuti.



Gambar 2: Pembagian Bingkisan, Sertifikat Sebagai Bentuk Terminasi Kepada Anak panti).

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan mini project dalam praktikum satu di Panti Asuhan AR- Rahman yang dilakukan oleh penulis, membawa pengaruh yang baik terhadap seluruh anak panti asuhan. Anak panti asuhan lebih rajin dan lebih minat untuk belajar dan lebih mengenal huruf dari pada sebelumnya, dan mereka mengerti cara bersosialisasi dengan baik dan stop terhadap bullying diantara mereka karena mereka merupakan satu bagian yang harus kuat dan terus saling menjaga dan menghargai serta kompak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan kerohanian. Hal ini diapresiasi oleh ibu panti karena membawa dampak yang baik pada anak khususnya dalam bidang pendidikan (education for the children) dan sosial.

SARAN

Saran dari penulis untuk anak-anak yang ada di panti adalah agar lebih semangat lagi dalam memperjuangkan masa depan dengan terus menanamkan sikap saling peduli dan semangat dalam proses belajar. Saran juga kepada kakak abang dan ibu panti adalah untuk membantu dalam proses belajar anak karena anak-anak perlu pendampingan yang khusus sehingga dalam dirinya melekat rasa ingin tau mengenai pembelajaran yang baru dan agar dipantau dalam cara mereka melakukan bersosialisasi terhadap sesama mereka, agar mereka memiliki rasa saling melengkapi dan menghargai tidak ada lagi bully membullyi sesama mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterimakasih kepada Ibu Melissa Pitaloka sebagai ketua di Panti Asuhan Ar-Rahman karena sudah menerima dan menyambut dengan baik penulis dari awal sampai akhir dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) 1 ini. Serta berterimakasih kepada bapak Prof. Dr. Drs. Bengkel, MS.i sebagai supervisor dalam pelaksanaan Praktikum Kerja Lapangan(PKL) yang telah membantu memberi arahan dengan baik dan mudah dimengerti dan juga berterimakasih kepada bapak Fajar Utama Ritonga S.sos, M.Kesos, sebagai dosen pengampu matakuliah Praktikum 1 (INDIVIDU DAN KELOMPOK) yang telah membantu kami menyelesaikan penulisan dalam (PKL) 1 dan yang telah memberikan kami arahan dengan baik sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan ini.

REFERENSI

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Fahrudin, Adi (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Olweus. 2007. Dalam Pikiran Rakyat, 5 Juli "Bullying Can Consist of Any Action That is Used to Hurt Another Child Repeatedly and Without Cause".
- Susanti. 2016. *Persepsi pada B4S Stander*.
- Elisatris, Gultom dan Dikdik M. Arief Mansur, 2009. *Cyber*
- Kadushin, A., & Kadushin, G. (2013). *The Social Work Interview: A Guide for Human Service Professionals* (5th ed.). Columbia University Press.
- Parsons, R. J., Jansson, A. B., & Ryder, P. D. (2018). *Introduction to Social Work: The Essential Guide to an Evolving Profession*. Sage Publication.